

The Influence of the Discovery Learning Model on the Learning Outcomes of Grade III Students in the Indonesian Language Subject at UPTD SDN 124398 Pematangsiantar

Febriani Siallagan¹, Eva Pasaribu², Asister Fernando Siagian³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia
Email: febrianisiallagan11@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di UPTD SD Negeri 124398 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *one group pre-test post-test design*. Subjek penelitian adalah 20 orang peserta didik yang diberikan tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). Instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda sebanyak 20 butir soal yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada nilai rata-rata peserta didik dari 59,25 pada *pre-test* menjadi 84,75 pada *post-test*, dengan jumlah ketuntasan meningkat dari 7 orang menjadi 19 orang peserta didik. Uji *paired sample t-test* menghasilkan nilai t_{hitung} 7,216 dengan signifikansi 0,000 (kurang dari 0,05), sehingga hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas III di sekolah tersebut.

Keyword: Discovery Learning; Hasil Belajar; Bahasa Indonesia; Model Pembelajaran

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Discovery Learning learning model on the learning outcomes of third-grade students in the Indonesian Language subject at the UPTD of SD Negeri 124398 Pematangsiantar in the 2025/2026 Academic Year. The study used a quantitative approach with a one-group pre-test post-test design. The subjects of the study were 20 students who were given an initial test (pre-test) and a final test (post-test). The research instrument was a multiple-choice test consisting of 20 questions that had been tested for validity and reliability. The results showed a significant increase in the average score of students from 59.25 in the pre-test to 84.75 in the post-test, with the number of completeness increasing from 7 to 19 students. The paired sample t-test produced a t-value of 7.216 with a significance of 0.000 (less than 0.05), so the alternative hypothesis was accepted. Thus, it can be concluded that the application of the Discovery Learning model has a positive and significant effect in improving the Indonesian language learning outcomes of grade III students at the school.

Keyword: Discovery Learning; Learning Outcomes; Indonesian; Learning Models

Corresponding Author:

Febriani Siallagan,
Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar,
Jl. Sangnawaluh No.4, Siopat Suhu, Kec. Siantar Tim., Kota Pematang
Siantar, Sumatera Utara 21136, Indonesia
Email: febrianisiallagan11@gmail.com



1. INTRODUCTION

Pendidikan secara umum adalah proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1, pendidikan merupakan usaha sadar yang diperuntukkan oleh seluruh manusia yang bersifat umum dan dapat dilakukan di mana pun dan kapan pun. Pendidikan ini

diperuntukkan bagi seluruh umat manusia guna mengembangkan potensi-potensi mereka (N. Yanti et al., 2019). Dalam konteks ini, belajar menjadi inti dari proses pendidikan itu sendiri.

Menurut Slameto (2019:2), belajar merupakan suatu proses aktif yang dilakukan individu untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai melalui pengalaman, latihan, serta interaksi dengan lingkungan (dalam Lumban Gaol et al., 2022). Proses belajar tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga melibatkan aspek afektif dan psikomotorik, sehingga strategi pembelajaran yang diterapkan harus mampu memfasilitasi berbagai gaya belajar peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran yang dirancang secara terstruktur dan berorientasi pada kebutuhan serta potensi peserta didik akan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar dan pencapaian kompetensi yang diharapkan.

Hasil belajar secara umum dapat diartikan sebagai suatu perubahan perilaku atau kemampuan yang dicapai peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, yang dapat berupa pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), dan keterampilan (*psikomotorik*). Menurut Nawawi dan Ibrahim, tingkat berhasilnya peserta didik dalam mempelajari suatu mata pelajaran di sekolah diukur dengan nilai atau skor mata pelajaran yang dapat diartikan sebagai salah satu hasil belajar (dalam Ramdhana, 2023). Namun, dalam praktiknya, masih banyak dijumpai di sekolah-sekolah bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah yang disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya motivasi belajar, rendahnya kemampuan dasar peserta didik, serta kurangnya kepercayaan diri. Sementara faktor eksternal mencakup metode pembelajaran yang kurang menarik, lingkungan belajar yang tidak kondusif, serta kurangnya keterlibatan orang tua dan guru dalam mendukung proses belajar peserta didik. Rendahnya hasil belajar ini tentu menjadi perhatian serius karena berdampak langsung terhadap pencapaian kompetensi peserta didik dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengidentifikasi penyebab serta penerapan strategi pembelajaran yang tepat guna meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Permasalahan rendahnya hasil belajar tidak hanya menjadi tantangan di tingkat sekolah dasar tertentu, tetapi juga merupakan fenomena yang lebih luas, baik di Indonesia maupun di kawasan Asia secara umum. Berdasarkan laporan *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang dilakukan oleh OECD (2022), sebagian besar negara di Asia Tenggara, termasuk Indonesia, masih menunjukkan capaian kompetensi membaca, matematika, dan sains yang berada di bawah rata-rata internasional. Pada *PISA* 2018, skor rata-rata Indonesia untuk membaca adalah 371, jauh di bawah rata-rata OECD yang mencapai 487. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai level literasi minimum yang diperlukan untuk berpartisipasi penuh dalam masyarakat modern (Putrawangsa & Hasanah, 2022). Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya hasil belajar di tingkat nasional antara lain adalah: (1) kesenjangan kualitas guru dan fasilitas antarwilayah, (2) pendekatan pembelajaran yang masih dominan *teacher-centered* dan kurang mendorong pemikiran kritis serta kreativitas, (3) minimnya budaya literasi dan numerasi di lingkungan keluarga dan masyarakat, serta (4) beban kurikulum yang kurang kontekstual dan tidak selalu relevan dengan kehidupan nyata peserta didik.

Dalam konteks Asia, riset yang dilakukan oleh UNESCO (2019) mencatat bahwa tantangan utama sistem pendidikan di negara-negara berkembang adalah bagaimana meningkatkan mutu pembelajaran dan hasil belajar secara merata. Beberapa negara seperti Vietnam berhasil melakukan reformasi kurikulum dan pelatihan guru secara masif, yang berdampak pada peningkatan signifikan dalam hasil belajar mereka. Sebaliknya, di Indonesia, berbagai intervensi kebijakan belum sepenuhnya menyentuh kualitas proses belajar-mengajar di kelas secara langsung. Permasalahan pembelajaran yang berkaitan dengan rendahnya hasil belajar peserta didik di sekolah dasar ini didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada salah satu sekolah dasar di Pematangsiantar, yaitu UPTD SD Negeri 124398, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Meskipun sudah ada buku sebagai bahan ajar di perpustakaan sekolah, peserta didik jarang sekali membaca. Pada saat pembelajaran, peserta didik kesulitan dalam memahami pelajaran karena jarang mengamati dan membaca teks yang ada pada buku paket. Peserta didik terbiasa memperoleh informasi pembelajaran dari penjelasan guru secara langsung. Hal tersebut menyebabkan peserta didik tidak belajar secara mandiri untuk mengetahui dan mencari serta menemukan hal-hal baru.

Kualitas pembelajaran yang kurang optimal tersebut berdampak pada hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang masih belum mencapai *Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP)* yang telah ditentukan. Berikut adalah tabel data nilai bulanan mata pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik yang diperoleh peneliti dari UPTD SD Negeri 124398 Pematangsiantar.

Tabel 1. Data Nilai Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas III

KKTP	Kriteria	Banyak Peserta Didik	Persentase
≥70	Tuntas	8	40%
≤70	Tidak Tuntas	12	60%
Jumlah:		20	100%

Tabel data di atas menunjukkan bahwa beberapa hasil belajar peserta didik belum memenuhi *KKTP* yaitu 70. Hal ini disebabkan oleh model pembelajaran yang belum bervariasi, bahkan pendekatan yang digunakan pun masih dominan bersifat *teacher-centered*. Oleh karena itu, perlu suatu perbaikan sekaligus peningkatan kualitas muatan dalam proses pembelajaran yang dapat menunjang peningkatan hasil belajar peserta didik. Pemilihan kelas III sebagai objek penelitian bukan tanpa alasan. Pada tingkat ini, peserta didik berada dalam tahap transisi kognitif, di mana mereka mulai mampu berpikir logis dan rasional. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis penemuan sangat sesuai diterapkan agar peserta didik tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami konsep melalui pengalaman langsung. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan dasar untuk membentuk peserta didik yang aktif, mandiri, dan mampu berpikir kritis.

Penelitian ini memiliki urgensi tinggi, terutama dalam konteks upaya meningkatkan mutu pendidikan dasar di Indonesia. Implementasi model pembelajaran yang tepat akan berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang menjadi fondasi pembelajaran, khususnya dalam mengembangkan keterampilan literasi dasar peserta didik seperti menyimak, membaca pemahaman, berbicara, dan menulis. Karena dengan model yang tepat ini, diharapkan peserta didik tidak hanya menerima teks sebagai informasi pasif, tetapi diajak untuk menelaah struktur teks, menggali makna kata, menganalisis isi bacaan, dan menyusun kembali ide-ide pokok dalam bentuk narasi lisan maupun tulisan. Misalnya, pada kegiatan membaca fabel atau cerita pendek, peserta didik dapat diarahkan untuk mengamati unsur intrinsik cerita, membuat pertanyaan kritis, serta menyimpulkan pesan moral secara mandiri. Dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik ini, diharapkan tingkat berpikir mereka pun akan meningkat, yang pada akhirnya mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, sebagai solusi, peneliti perlu melakukan penemuan penggunaan model pembelajaran berlandaskan pada karakteristik materi pelajaran agar mampu mendorong peserta didik terlibat lebih aktif menggunakan segala kemampuan dirinya sehingga menjadi lebih efektif dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dan mampu mendorong kemampuan berpikir peserta didik menjadi lebih berkembang melalui pemecahan masalah (Panjaitan, 2020).

Salah satu model pembelajaran yang sejalan dengan pendekatan tersebut adalah *Discovery Learning*, yang menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam menemukan konsep secara mandiri melalui eksplorasi, pengamatan, dan proses pemecahan masalah yang terstruktur. Model pembelajaran *Discovery Learning* memberikan wadah bagi peserta didik untuk mengorganisir dan menentukan strategi belajar mandiri dalam mencapai tujuan pembelajarannya (Sulfeni & Yuliana, 2019). Pada proses pembelajaran yang menggunakan model *Discovery Learning*, guru berperan sebagai mediator dan fasilitator untuk membantu peserta didik secara mandiri dapat menemukan konsep-konsep yang dipelajari melalui aktivitas belajar yang sistematis (Putra et al., 2020). Model *Discovery Learning* memiliki karakteristik di mana guru tidak menyampaikan simpulan pembelajaran secara langsung, namun lebih mendorong peserta didik untuk dapat membuat kesimpulan sendiri dari hasil pembelajarannya. Sebagai model pembelajaran penemuan, maka model *Discovery Learning* menuntut peserta didik untuk dapat mengorganisasi dan menemukan sendiri simpulan pembelajarannya. Di samping itu, peserta didik juga diharapkan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan menemukan strategi tepat yang dapat memecahkan masalah pembelajaran. Peningkatan pemahaman dan penguasaan materi peserta didik dapat dikembangkan melalui penggunaan model *Discovery Learning* sehingga peserta didik dapat mencapai prestasi belajarnya secara maksimal.

2. RESEARCH METHOD

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan model *one group pre-test-post-test*. Desain ini merupakan salah satu bentuk *pre-experimental design* yang hanya melibatkan satu kelompok subjek. Dalam desain ini, kelompok diberi tes awal (*pre-test*) untuk mengukur kondisi awal variabel dependen, kemudian diberi perlakuan (*treatment*), dan diberi tes kembali (*post-test*) untuk melihat perubahan yang terjadi akibat perlakuan tersebut. Fanny (2019) menjelaskan bahwa desain *one group pre-test-post-test* merupakan metode yang digunakan untuk mengukur pengaruh suatu perlakuan terhadap satu kelompok dengan membandingkan hasil tes sebelum dan sesudah perlakuan. Desain ini banyak digunakan dalam pendidikan karena praktis dan cocok untuk situasi di mana kelompok kontrol tidak dapat dihadirkan.

Dalam penelitian ini, variabel dibedakan menjadi tiga, yaitu variabel bebas (*independent variable*), variabel terikat (*dependent variable*), dan variabel kontrol (*control variable*). Variabel bebas adalah variabel yang dimanipulasi atau diberikan perlakuan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui dampaknya terhadap variabel lainnya. Dalam konteks ini, variabel bebas adalah model pembelajaran *Discovery Learning*. Sementara itu, variabel terikat adalah variabel yang menjadi sasaran pengukuran dan diharapkan mengalami perubahan akibat pengaruh dari variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikat adalah hasil belajar peserta didik yang diukur dengan menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test*. Adapun yang menjadi variabel kontrol adalah waktu pelaksanaan, lingkungan belajar, guru yang mengajar, serta materi ajar yang sama untuk seluruh subjek.

Adapun model desain penelitian adalah sebagai berikut:

<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
O_1	X	O_2

Keterangan

O_1 : Diadakan *pre-test* sebelum *treatment*

X : *Treatment*

O_2 : Diukur dengan *post-test* setelah diberikan *treatment*

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SD Negeri 124398 Pematangsiantar, Jl. Perwira No.183, dengan peserta didik yang diteliti adalah peserta didik kelas III UPTD SD Negeri 124398 Pematangsiantar, Jl. Perwira. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2025 tahun ajaran 2025/2026.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:119). Riduwan (2013:66) menyatakan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Pada penelitian kali ini, target populasi yaitu seluruh peserta didik kelas III UPTD SD Negeri 124398 Pematangsiantar sebanyak 20 peserta didik dengan jumlah 10 orang siswi perempuan dan 10 orang siswa laki-laki.

Sampel adalah bagian dari sejumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:81). Dalam pengambilan sampel, peneliti mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh* karena di sekolah tersebut kelas III hanya terdapat satu kelas saja, sehingga semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Penentuan sampel dilakukan dengan memilih peserta didik kelas III UPTD SD Negeri 124398 Pematangsiantar, Jl. Perwira, yang berjumlah 20 peserta didik.

D. Variabel Penelitian

Di dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yang digunakan, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Menurut Kerlinger (dalam Sugiyono, 2015:38), variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari. Terdapat dua jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1) Variabel Bebas (X)

Menurut Sugiyono (2015:39), variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen atau terikat. Maka variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh model *Discovery Learning*.

2) Variabel Terikat (Y)

Menurut Sugiyono (2015:39), variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Maka variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik kelas III.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data secara umum diartikan sebagai proses sistematis untuk memperoleh informasi atau data yang diperlukan guna menjawab rumusan masalah penelitian. Kegiatan ini mencakup teknik, prosedur, dan alat tertentu yang digunakan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam konteks penelitian, pengumpulan data berfungsi sebagai dasar untuk analisis dan pengambilan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2016:224), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari keadaannya, data dapat dikumpulkan pada keadaan alamiah (*natural setting*) atau pada laboratorium dengan metode eksperimen. Dalam pengumpulan data, peneliti perlu menggunakan metode, teknik, dan alat yang tepat agar diperoleh data yang objektif.

Dalam penelitian ini, ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti, di antaranya adalah:

1) Dokumentasi

Secara umum, dokumentasi dapat diartikan sebagai kegiatan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dokumen, dan sebagainya yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat

penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, serta data lain yang relevan dengan penelitian (Riduwan, 2009:43).

Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti berguna untuk mengumpulkan data tentang jumlah peserta didik dan hasil belajar. Dalam hal ini, dokumentasi yang dimaksud berupa foto-foto serta nama-nama peserta didik kelas III UPTD SD Negeri 124398 Pematangsiantar.

2) Tes

Secara umum, tes diartikan sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur kemampuan, pengetahuan, keterampilan, atau sikap seseorang terhadap suatu objek atau materi tertentu. Tes biasanya disusun secara sistematis dalam bentuk soal pilihan ganda, uraian, atau praktik, dan digunakan secara luas dalam penelitian di bidang pendidikan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah dipelajari. Tes dapat bersifat diagnostik, formatif, maupun sumatif, tergantung pada tujuan dan waktu pelaksanaannya.

Dalam konteks penelitian kuantitatif, tes sering digunakan untuk membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* guna mengetahui efektivitas perlakuan yang diberikan. Menurut Nurfitri & Sudihartinih (2024), tes digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik terhadap suatu materi tertentu, biasanya dalam bentuk *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur efektivitas suatu perlakuan dalam penelitian eksperimen.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis berbentuk pilihan ganda yang terdiri atas empat alternatif jawaban (a, b, c, dan d). Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Tes dalam penelitian ini berupa *pre-test* dan *post-test*. Adapun langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut:

a) Tes awal (pre-test)

Tes awal dilakukan sebelum memberikan perlakuan atau menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*. *Pre-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki peserta didik sebelum diterapkannya model pembelajaran tersebut.

b) Tes akhir (post-test)

Tes akhir dilakukan setelah memberikan perlakuan atau menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*. *Post-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah penerapan model pembelajaran tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif. Analisis data ini berkaitan dengan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan guna mengetahui pengaruh model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar peserta didik.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data dilihat menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan bantuan perangkat lunak *IBM SPSS Statistics* versi 26. Kriteria pengujian normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* adalah sebagai berikut:

a) Jika $Sig. > 0,05$ maka data berdistribusi normal.

b) Jika $Sig. < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

2) Uji Hipotesis (Uji-t)

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar peserta didik. Untuk itu, dilakukan perbandingan antara rata-rata hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *paired sample t-test* untuk menguji hipotesis. Pengujian dilakukan dengan program *SPSS 26 for Windows*. Uji-t digunakan untuk membuktikan hipotesis antara variabel bebas dan variabel terikat yang telah dirumuskan sebelumnya.

Berdasarkan kajian pustaka dan fenomena di lapangan, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di UPTD SDN 124398 Pematangsiantar.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di UPTD SDN 124398 Pematangsiantar.

Kriteria pengujian hipotesis:

a) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Nilai t_{tabel} ditentukan berdasarkan derajat kebebasan ($df = n - 1$) dan taraf signifikansi 5%. Dengan jumlah sampel 20 peserta didik, apabila nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} , maka peningkatan hasil belajar dinyatakan signifikan. Sebaliknya, jika t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} , maka peningkatan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep pembelajaran tidak signifikan.

3. RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian yang dilakukan di SD Negeri ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode membaca berulang dalam meningkatkan pemahaman bacaan siswa kelas III. Kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan kepala sekolah, guru kelas, dan siswa secara langsung melalui wawancara, kuesioner, serta observasi lapangan. Fokus dari penelitian ini adalah pada siswa yang mengalami kesulitan memahami isi bacaan yang diduga disebabkan oleh minimnya keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar di rumah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas III UPTD SD Negeri 124398 Pematangsiantar. Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian *one group pre-test-post-test design*, dengan jumlah sampel sebanyak 20 peserta didik. Penggunaan model *Discovery Learning* dilakukan setelah melakukan *pre-test*, ketika pembelajaran sudah selesai dilanjutkan dengan melaksanakan *post-test*. Sebelum peneliti melakukan perlakuan di kelas III, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba instrumen soal untuk mengetahui tingkat kevalidan, reliabilitas, tingkat kesukaran, serta daya pembeda di SD Negeri 097522 Perumnas BT VI. Sebelumnya peneliti menyediakan 30 butir soal pilihan ganda, sehingga hanya soal yang valid saja bisa digunakan sebagai soal *pre-test* dan *post-test*, peneliti menggunakan 20 soal dalam penelitian ini.

Sebelum diberi perlakuan, kelas diberikan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Adapun nilai rata-rata *pre-test* adalah 58,50. Setelah diberi perlakuan pada akhir pertemuan setelah materi selesai diajarkan, peserta didik diberikan *post-test* untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III UPTD SD Negeri 124398 Pematangsiantar dilihat dari rata-rata nilai tes akhir (*post-test*). Diperoleh nilai rata-rata *post-test* adalah 84,75. Berdasarkan hasil rata-rata *post-test* bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* memiliki hasil belajar yang lebih baik.

Dari hasil pengolahan data normalitas diperoleh nilai data *pre-test* kelas $0,139 > 0,05$ dan nilai signifikan dengan perlakuan yaitu penerapan model *Discovery Learning* (*post-test*) $0,167 > 0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari *pre-test* dan *post-test* lebih besar dari 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa berdistribusi normal.

Kemudian, hasil penelitian *uji-t* (*paired t-test*) diperoleh nilai *t* sebesar 7,216 dengan nilai signifikansi 0,000 dan probabilitas $< 0,05$. Dari data yang diperoleh maka hipotesis alternatif diterima, yaitu terdapat pengaruh model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di UPTD SD Negeri 124398 Pematangsiantar.

Sehingga dengan ini model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar karena menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses menemukan konsep, prinsip, atau pengetahuan melalui eksplorasi dan pengalaman langsung. Dengan terlibat secara mandiri dalam menemukan jawaban, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan memecahkan masalah.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa penggunaan model *Discovery Learning* berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di UPTD SD Negeri 124398 Pematangsiantar TA 2025/2026. Data penelitian mendukung kesimpulan ini karena menunjukkan nilai rata-rata hasil *post-test* yang lebih tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kelas III mendapatkan nilai lebih baik setelah menggunakan model *Discovery Learning*. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan *uji-t*, dapat diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , dengan nilai t_{hitung} 7,216 dan nilai t_{tabel} 1,729. Maka dengan ini dinyatakan bahwa H_a diterima sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

REFERENCES

- Agustianti, R., Nussifera, L., Wahyudi, Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A. N., Nurlaila, Q., Simarmata, N., Himawan, I. S., Pawan, E., & Ikhrum, F. (2022). *Metode penelitian kuantitatif & kualitatif*. Tohar Media.
- Agustina, R., Ismail, F., & Afgani, M. W. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 1(2), 73–80.
- Anggraeni, D. N. (2021). *Pengaruh supervisi akademik, employee engagement dan organizational citizenship behavior (OCB) dalam peningkatan kualitas kinerja guru (Studi pada Guru SD Negeri 2 Wonorejo)* [Skripsi, IAINU Kebumen].
- Ansari, B. I., Junaidi, J., Maulina, S., Herman, H., Kamaruddin, I., Rahman, A., & Saputra, N. (2023). Blended-learning training and evaluation: A qualitative study. *Journal of Intercultural Communication*, 23(4), 155–164. <https://doi.org/10.36923/jicc.v23i4.201>
- Anwar, W. S., Gani, R. A., & Putri, E. S. (2022). Pengaruh model discovery learning terhadap hasil belajar subtema sikap kepahlawanan. *Jurnal Elementary*, 5(2), 182–188.

- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach* (9th ed.). McGraw-Hill.
- Butar-Butar, N., Nurawati, N., & Ananda, R. (2023). Pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis kontekstual untuk meningkatkan capaian hasil belajar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 792–801.
- Fadilah, D. N., & Afriansyah, E. A. (2021). Peran orang tua terhadap hasil belajar siswa di masa pandemi Covid-19 dalam pembelajaran matematika berbasis online. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(3), 395–408.
- Gaol, R. L., Manullang, E. B., Silalahi, A. E. L., Bondar, R. S., Lubis, J., & Herman, H. (2023). Analisis penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan toleransi siswa dalam pembelajaran IPS di SDN 116253 Lorong Sidodadi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 914–919.
- Herman, H., Shara, A. M., Silalahi, T. F., Sherly, S., & Julyanthry, J. (2022). Teachers' attitude towards minimum competency assessment at Sultan Agung Senior High School in Pematangsiantar, Indonesia. *Journal of Curriculum and Teaching*, 11(2), 1–14. <https://doi.org/10.5430/jct.v11n2p1>
- Hidayat, H., Putri, D. W., Wahyuni, T., Maryulis, & Safitri, A. (2025). Belajar bukan sekedar duduk di bangku: Menelisik hakikat, faktor, dan teori behavioristik dalam pembelajaran efektif. *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(2), 300–307.
- Husniah, Y. S., & R. A. N. (2024). Pengaruh metode discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Serumpun Mendidik*, 1(2), 115–119.
- Indonesia, R. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran Negara Republik Indonesia, Tahun 2003 Nomor 78.
- Isnawan, M. G. (2020). *Kuasi-eksperimen*.
- Joyce, B., Weil, M., & Emily, C. (2018). *Book of teaching* (9th ed.).
- Khasanah, U., Herman, H., Pratama, H. C., & Darodjat, D. (2024). *Pembelajaran tematik: Konsep, aplikasi dan penilaian*. Penerbit Tahta Media. <https://tahtamedia.co.id/index.php/issi/article/view/785>
- Kurnia, R. (2024). *Korelasi antara perilaku empati dengan hasil belajar siswa pada materi gotong royong: Penelitian korelasi pada siswa kelas IV SDN Jatiendah Kota Bandung* [Skripsi].
- Lumban Gaol, B. K., Silaban, P. J., & Sitepu, A. (2022). Pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar siswa pada tema Lingkungan Sahabat Kita di kelas V SD. *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 6(3), 767–776.
- Mano, Anwar, Azwar, Syamsul, & Herawati, S. (2025). *Teori pembelajaran*.
- Manurung, R. T., Saputra, N., Dumiyati, D., Yuliantini, N. P. R., Siagian, G., Rupidara, A. D. N., Herman, H., & Lolang, E. (2025). Empowering the program of Sustainable Development Goals (SDGs) through literacy in improving the quality of education. *International Journal of Environmental Sciences*, 11(2s), 649–659. <https://theaspd.com/index.php/ijes/article/view/259>
- Mariani, M., Butarbutar, M., Siahaan, Y., Silalahi, M., & Herman, H. (2022). The influence of digital literature, creativity, and learning motivation era society 5.0 on student learning outcomes (Kalam Kudus SD Christian SD Pematang Siantar): Review from a parent's perspective (case study of science class V SD). *Sultanist: Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 10(2), 177–186. <https://doi.org/10.37403/sultanist.v10i2.443>
- Musfirah, N., & Rasyid, A. (2025). Pengembangan instrumen hasil penilaian belajar tes dan non tes. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(11), 120–125.
- Nasution, T., Meliani, F., Purba, R., Saputra, N., & Herman, H. (2023). Participation performance of students' basic teaching skills in microteaching. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 2441–2448. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2307>
- Nurfritri, E., & Sudihartini, E. (2024). Analisis kemampuan literasi matematis mahasiswa pada topik persamaan garis menurut tingkat berpikir Van Hiele. *Mathema Journal*, 6(2), 335–361.
- Panjaitan, M., Siagian, A. F., & Purba, Y. L. (2024). Mengembangkan karakter tanggung jawab dan kemampuan akademik mahasiswa melalui pendekatan pembelajaran discovery learning. *PENDIPA Journal of Science Education*, 8(2), 316–322.
- Pradnya Suari, I. A. G., & Kristiantari, M. R. (2023). Model pembelajaran discovery learning berbantuan media buku cerita tiga dimensi terhadap keterampilan menulis cerita pendek siswa sekolah dasar. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 3(1), 65–70.
- Purba, R., Herman, H., Purba, A., Hutaeruk, A. F., Silalahi, D. E., Julyanthry, J., & Grace, E. (2022). Improving teachers' competence through the implementation of the 21st-century competencies in a post-COVID-19 pandemic. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 6(2), 1486–1497. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i2.7340>
- Putrawangsa, S., & Hasanah, U. (2022). Analisis capaian siswa Indonesia pada PISA dan urgensi kurikulum berorientasi literasi dan numerasi. *Jurnal Studi Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 1–12.
- Putri, D. L., & Fajrin, N. D. (2024). Pengaruh model discovery learning terhadap hasil belajar siswa pada tema 5 subtema 1 kelas V di UPTD SDN Tunjung 2. *Journal of Education for All*, 2(1), 49–58.
- Rahmani, A. N. (2021). Pendekatan psikologi sastra pada kumpulan cerpen *Rumah Bambu* karya Y. B. Mangunwijaya sebagai alternatif bahan ajar apresiasi sastra di kelas XI. *Pharmacognosy Magazine*, 17(75), 399–405.
- Rajagukguk, K. P., & Rambe, N. (2022). Pengembangan media interaktif IPA berbasis discovery learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Elementary School Journal PGSD FIP UNIMED*, 12(3), 217–225.
- Ramdhana, U. (2023). *Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap peningkatan hasil belajar IPA pada peserta didik kelas VIII MTs Negeri 1 Sidrap* [Skripsi, IAIN Parepare].
- Sakron, S. (2021). *Gaya bahasa dalam kumpulan cerpen Otok karya W. N. Rahman dan implementasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Bengkulu].

- Sari, A. P., Putri, R. E., & Yenira, F. (2025). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran discovery learning pada mata pelajaran IPA kelas VII di SMP Negeri 10 Padang. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 5(3), 2820–2837.
- Sari, M. Y. (2020). Pengaruh model discovery learning terhadap motivasi belajar matematika siswa SMA Negeri 1 Tembilahan Hulu. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 8(3), 1–103.
- Septemiarti, I. (2023). Kurikulum Merdeka dalam perspektif filsafat pendidikan Islam. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 24(2), 1–12.
- Silaen, I. Y. N., Situmorang, M. V., & Silaban, W. (2022). Pengaruh model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pematangsiantar. *Tut Wuri Handayani: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 1(4), 199–204.
- Silalahi, G. A., Silalahi, M. V., & Silaen, S. (2022). Pengembangan e-modul interaktif berbasis discovery learning pada materi ekosistem kelas X di SMA Swasta Kampus Nommensen Pematangsiantar. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), 8–14.
- Simamora, N., Manurung, A. A., Sinaga, Y. B., Siregar, E. A. R., Manurung, R. G. H., Herman, H., & Sinaga, J. A. B. (2023). Analisis budaya literasi dalam mengembangkan minat membaca di Sekolah Dasar Negeri 154500 Aek Tolang. *Journal on Teacher Education*, 4(3), 196–203. <https://doi.org/10.31004/jote.v4i3.12244>
- Simanjuntak, M. M., Saputra, N., Afrianti, D., Mulyadi, J., & Herman, H. (2022). Implementing multimodal literacy to improve students' ability in literacy for classroom practice. *Sarcouncil Journal of Education and Sociology*, 1(4), 1–5.
- Siregar, W. T. S. B. (2024). *Pengembangan bahan ajar interaktif berbantuan AnyFlip antologi cerpen pada materi cerpen siswa kelas XI SMAN 2 Lubuk Pakam* [Repositori UISU No. 2504].
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Alfabeta.
- Suharni, S. (2021). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 172–184.
- Sulistiyawati, W., Kusmiyati, K., & Tobing, V. M. L. T. (2024). Pengaruh model pembelajaran discovery learning terhadap kemampuan literasi dan berpikir tingkat tinggi siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(5), 947–953.
- Ulfa, M., & El-Yunusi, M. Y. M. (2025). Implementasi pembelajaran berbasis media digital terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, 13(1), 12–17.
- Utama, D. R. P. (2020). Analisis unsur komplikasi pada kumpulan cerpen *Jreng* karya Putu Wijaya sebagai alternatif pemilihan bahan ajar di kelas XI. *FKIP UNPAS*, 12(4).
- Utami, S. P. (2023). *Pengaruh model discovery learning terhadap kemampuan berpikir kritis pada materi perubahan energi kelas 3 SDN 07 Rejang Lebong* [Repositori IAIN Curup].
- Wafiqni, N., Huda, A. N., Edwita, M. S. Z., & Yarmi, G. (2023). Pengaruh model discovery learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar (MI/SD). *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 1558–1566.
- Widhiati, R. S. A., Malihah, E., & Sardin, S. (2022). Dukungan sosial dan strategi menghadapi stigma negatif anak berkebutuhan khusus dalam pendidikan. *Jurnal Paedagogy*, 9(4), 846–857.
- Yanti, E. (2025). The use of web-based Blooket in improving students' mastery of English vocabulary. 13(2), 3604–3615.
- Yanti, N., Zakso, A., & Supriardi. (2019). Faktor penyebab anak putus sekolah jenjang pendidikan sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(11), 1–11.
- Yazdani, H., & Sadeghi, M. (2022). A comparative study on the effects of digitally self-regulated and guided discovery learning instructions on EFL learners' vocabulary acquisition. *Applied Research on English Language*, 11(4), 25–45.
- Yesika, D. H., & Faradita, M. N. I. (2025). Penggunaan model pembelajaran discovery learning berbantu media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia. *Journal of Educational Research and Innovation*, 11(1), 104–111.
- Zahrah, A., Syalwa, A. T., Rahmawati, A., Wasessa, C., & Maulana, A. (2025). Optimalisasi pembelajaran langsung interaktif melalui media digital dan gamifikasi berbasis aplikasi Blooket untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI. *Qolamuna: Keislaman, Pendidikan, Literasi dan Humaniora*, 2(1), 25–36.